



Representasi Permasalahan Lingkungan dalam Buku Teks IPS Geografi SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi

M Iqbal Liayong Pratama¹, Een Syaputra²; Hamengkubuwono³

¹Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo

²Prodi Tadris IPS, FTT Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

³Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

email: m.iqbal@ung.ac.id yung_een@yahoo.co.id hamengku7@gmail.com

ABSTRACT:

This article aims to: 1) identify environmental themes in the social studies textbook for class VII SMP Curriculum 2013; and 2) analyzing the representation of environmental problems in the social studies textbook material for Class VII Junior High School Curriculum 2013. This research was conducted using qualitative methods. The research object was the social studies textbook material for class VII class VII curriculum 2013 revised edition published by the Ministry of Education and Culture in 2014. Data collection and data analysis were carried out using content analysis techniques. Based on the research conducted, it was found that: 1) there were as many as eight themes about the environment in the Social Science textbook for Class VII Curriculum 2013; 2) Of the eight themes concerning the environment, there are only a few themes that present environmental issues. Most of the other themes, although discussing the environment, do not present environmental issues at all. Some of the existing environmental problems are: river damage, forest destruction, and air and water pollution.

Keywords: Environmental Problem; Social Studies (Geography) Textbook; Curriculum 2013.

ABSTRAK:

Artikel ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi tema lingkungan dalam buku teks IPS SMP kelas VII Kurikulum 2013; dan 2) menganalisis representasi permasalahan lingkungan dalam materi buku teks IPS SMP Kelas VII Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian adalah materi buku teks IPS SMP kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi yang diterbitkan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) terdapat sebanyak delapan tema tentang lingkungan dalam buku teks IPS SMP Kelas VII Kurikulum 2013; 2) Dari delapan tema tentang lingkungan, hanya terdapat beberapa tema yang menyajikan persoalan lingkungan. Sebagian besar tema yang lainnya, meskipun membahas tentang lingkungan, namun sama sekali tidak menyajikan persoalan tentang lingkungan. Beberapa bentuk permasalahan lingkungan yang ada tersebut adalah: kerusakan sungai, kerusakan hutan, serta pencemaran udara dan air.

Kata Kunci: Permasalahan Lingkungan; Buku Teks IPS Geografi; Kurikulum 2013.

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade belakangan, Indonesia diharapkan dengan serangkaian bencana alam yang secara kuantitas semakin mengalami peningkatan. Beberapa bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan merupakan bencana musiman yang rutin terjadi, tidak hanya di kota-kota besar seperti Jakarta, tetapi juga di beberapa kota kecil di Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Baru-baru ini, di awal tahun 2021 bencana banjir, gempa bumi, dan longsor terjadi di Sulawesi Utara, Jawa Barat, Kalimantan Selatan dan beberapa daerah lainnya di Indonesia. Hal ini belum lagi jika ditambah dengan kasus lain seperti kebakaran hutan, abrasi, pencemaran lingkungan, serta kepunahan berbagai jenis flora dan fauna.

Serangkaian bencana alam yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan bukanlah sesuatu yang terjadi tanpa sebab. Bencana alam seperti banjir, kekeringan dan tanah longsor yang semakin masif terjadi, merupakan sebuah akibat dari berbagai kebijakan yang tidak ramah lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah, pengusaha ataupun masyarakat dalam waktu yang panjang di masa lalu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kartodihardjo (2017) bahwa di balik krisis ekosistem yang hari ini menimpa Indonesia, terdapat serangkaian perilaku destruktif dan ketidakadilan dalam mengontrol sumber daya alam (*unequal control of resources*), terutama pada sektor pemerintah dan swasta.

Menghadapi persoalan tersebut, maka kesadaran yang tinggi akan arti penting menjaga lingkungan (*peduli lingkungan*) dari segala bentuk kerusakan adalah hal mutlak yang harus ada. Dengan kepedulian yang tinggi, maka akan tercipta individu-individu dan komunitas yang memiliki sikap dan komitmen yang tinggi terhadap keselamatan lingkungan. Tidak hanya itu, secara lebih jauh, sikap peduli lingkungan juga akan melahirkan

berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan kata lain, sikap peduli lingkungan diperlukan agar lingkungan dapat dijaga dan dikelola secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus manfaatnya tanpa merusak keadaannya (Supriatna, 2015; Ahmad, 2010).

Pendidikan (khususnya sekolah) bukanlah hanya sekedar media transformasi pengetahuan semata. Lebih daripada itu, pendidikan memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, termasuk juga nilai peduli lingkungan. Pendidikan juga memiliki misi bagaimana peserta didik sebagai warga negara dapat memberikan kontribusi atas berbagai persoalan yang dihadapi. Melalui pendidikan, sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dibentuk dan ditanamkan secara terarah dan komprehensif, mulai dari penguatan wawasan tentang lingkungan hingga penanaman nilai dan gerakan/tindakan untuk menyelamatkan lingkungan dalam skala yang lebih besar (Supriatna, 2015; Desfandi, 2015; Nisa, 2015).

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kaitan erat dengan lingkungan alam. Supardan (2008) menyebut bahwa dalam geografi, terdapat tiga cakupan kajian yang saling terkait, yakni lingkungan, tata ruang dan tempat. Suasti & Nofrion (2015) mengungkapkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara dan segala interaksinya. Adapun Hendarni & Mulyanto (2019) menjelaskan bahwa geografi merupakan ilmu pengetahuan mengenai lokasi, persamaan, dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik, dan manusia di atas permukaan bumi. Dengan begitu maka wilayah kajian geografi meliputi semua fenomena yang terdapat di permukaan bumi, baik alam organik ataupun alam anorganik (Supardan, 2015).

Geografi merupakan mata pelajaran wajib pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Pada jenjang SMA/MA sederajat, khususnya untuk program IPS, geografi diajarkan sebagai mata pelajaran khusus. Adapun untuk jenjang SMP/MTs sederajat geografi diajarkan dalam bentuk mata pelajaran IPS terpadu, yakni berupa integrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial (sejarah, ekonomi, sosiologi-antropologi). Namun, meskipun dikemas dalam bentuk terpadu, tema-tema pembelajaran geografi masih sangat leihat jelas, terutama di dalam buku teks (buku pelajaran).

Sebagai mata pelajaran yang objek kajiannya memiliki kaitan erat dengan lingkungan, baik di SMA ataupun melalui IPS di SMP, penanaman sikap peduli lingkungan merupakan visi utama pembelajaran geografi. Hal ini sebagaimana tercantum di dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa pembelajaran geografi memiliki tiga tujuan utama, yakni: 1) memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan; 2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi; dan 3) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Untuk dapat secara maksimal mewujudkan visi tersebut, maka diperlukan dukungan dari semua komponen pembelajaran yang ada, mulai dari model pembelajaran, media, sumber/bahan ajar, dan lain-lain. Terkhusus untuk materi/sumber belajar, buku teks merupakan sumber utama yang memegang peran penting. Peran penting buku teks terutama disebabkan oleh relita bahwa buku teks masih menjadi sumber belajar utama di sekolah. Dengan kata lain bahwa siswa dan guru, dalam proses belajar mengajar belum bisa terlepas dari keberadaan buku teks (Satria & Syaputra, 2019).

Sebagai sumber belajar utama, buku teks IPS Geografi di SMP haruslah mendukung berbagai kompetensi yang diinginkan serta mengakomodasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam kaitannya dengan kompetensi sikap peduli lingkungan, maka materi dalam buku teks IPS Geografi akan sangat membantu jika mengangkat isu atau permasalahan lingkungan sebagai bahan kajian (Syaputra & Dewi, 2020). Berbagai persoalan lingkungan yang terjadi di Indonesia, mulai dari kerusakan hutan, air, pencemaran udara, laut, hingga punahnya berbagai spesies hewan dan tumbuhan dapat menjadi bahan kajian yang menarik.

Dengan mengangkat isu lingkungan sebagai bahan kajian, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa materi pembelajaran akan bermakna apabila dapat secara langsung dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam keseharian mereka (Supriatna, 2015; Syaputra, 2019). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hasan (2012) yang mengatakan bahwa agar pembelajaran menjadi bermakna, maka materi pembelajaran haruslah kaya akan muatan nilai serta memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Selain itu, materi berbasis permasalahan lingkungan merupakan materi yang sangat diperlukan dalam proses pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Syaputra & Sariyatun, 2019:25). Lebih lanjut Birsyada (2016) menjelaskan bahwa bahwa materi pembelajaran berbasis masalah lingkungan juga diperlukan untuk menghubungkan materi pembelajaran IPS Geografi sebagai sebagai teks dengan konteks kehidupan kekinian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan kajian tentang representasi permasalahan lingkungan dalam buku teks IPS Geografi SMP Kelas VII Kurikulum 2013. Tujuannya ialah untuk mendapatkan gambaran serta memetakan

keberadaan permasalahan lingkungan di dalam buku teks IPS, khususnya untuk tema-tema lingkungan alam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yakni sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan seluas-luasnya pengetahuan terhadap subjek penelitian (Mukhtar, 2013:10). Pengetahuan yang dimaksud dalam kajian ini adalah representasi permasalahan lingkungan dalam buku teks IPS di SMP. Subjek penelitian dalam studi ini adalah buku teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2014. Buku ini dipilih karena merupakan buku standar dan juga buku yang digunakan oleh mayoritas sekolah di Indonesia.

Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yakni suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan materi
2. Analisis situasi tempat
3. Pengkarakteran secara formal
4. Penentuan arah analisis
5. Defensiasi
6. Penyeleksian teknik analisis
7. Pendefinisian unit analisis
8. Analisis materi
9. Interpretasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks IPS kelas VII SMP Kurikulum 2013 terdiri dari 4 Tema dengan total sub tema sebanyak 16 sub tema. Dari beberapa sub tema tersebut, terdapat beberapa sub tema yang merupakan materi geografi dan memiliki kaitan erat dengan lingkungan alam. Beberapa sub

tema tersebut adalah: 1) letak wilayah dan pengaruhnya bagi lingkungan alam Indonesia; 2) keadaan alam Indonesia; 3) karakteristik penduduk Indonesia; 4) pengertian dan pengelompokan sumber daya alam; 5) potensi dan sebaran sumber daya alam di Indonesia; 6) pemanfaatan sumber daya alam; 7) saling keterkaitan antarkomponen lingkungan alam; dan 8) interaksi manusia dengan lingkungan alam.

Untuk itu, maka analisis terkait permasalahan lingkungan pada bagian ini akan difokuskan pada delapan sub tema tersebut. Berikut ini adalah uraian dari hasil analisis representasi permasalahan lingkungan dalam buku teks IPS Geografi SMP Kelas VII Edisi Revisi:

1. Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia

Sub tema ini merupakan sub tema pertama pada tema: Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia. Pada bagian ini dideskripsikan bagaimana letak wilayah Indonesia secara astronomis dan juga geografis. Secara astronomis dijelaskan bahwa Indonesia terletak antara 950-1410 BT dan 60 LU - 110 LS. Selain itu juga dijelaskan bahwa Indonesia memiliki iklim tropis, dimana tidak terdapat perbedaan yang jauh antara waktu malam dan siang (Kemdikbud, 2014:5).

Secara geografis juga dijelaskan bahwa Indonesia memiliki letak geografis yang sangat strategis karena diapit oleh dua benua dan dua samudra, yakni benua Asia dan Australia serta samudra Hindia dan Pasifik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan letak yang strategis tersebut, Indonesia menjadi jalur lintas perdagangan internasional antara Asia Timur dengan Eropa, Afrika, Timur Tengah dan India (Kemdikbud, 2014: 7). Letak geografis Indonesia yang dalam posisi silang tersebut juga memberikan pengaruh terhadap bidang sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain.

Adapun berkenaan dengan permasalahan lingkungan, hasil analisis

menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya persoalan lingkungan yang diangkat/disinggung dalam sub tema ini. Pembahasan pada tema ini semuanya membahas tentang letak wilayah Indonesia dan banyak berbicara tentang keunggulannya.

2. Keadaan Alam Indonesia

Sub tema ini merupakan sub tema kedua dalam tema pertama. Pada sub tema ini, terdapat tiga topik materi yang berkaitan dengan materi geografi, yakni: 1) keadaan iklim; 2) bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk Indonesia; 3) keragaman flora dan fauna Indonesia.

Pada topik pertama (keadaan iklim), dijelaskan bahwa Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, yang ditandai oleh suhu udara yang tinggi sepanjang tahun dengan rata-rata 270 C. Selain itu, iklim tropis memiliki beberapa karakteristik lainnya, seperti hanya memiliki dua musim (kemarau-hujan) serta lama siang dan malam yang hampir sama (12 jam). Berdasarkan hasil analisis, pada topik ini tidak ditemukan adanya permasalahan lingkungan yang diangkat.

Topik berikutnya adalah tentang bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk. Pembahasan pada topik ini dibuka dengan deskripsi tentang Indonesia yang memiliki belasan ribu pulau dan luas wilayah Indonesia mencapai 5.180.053 KM². Selanjutnya dijelaskan secara satu persatu dari masing-masing bentuk wilayah Indonesia, mulai dari dataran rendah, bukit/perbukitan, dataran tinggi, hingga gunung dan pegunungan. Selain menjelaskan seluk beluk tentang masing-masing bentuk wilayah (dataran rendah, tinggi, bukit, gunung dll) juga dijelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas penduduk. Pada dataran rendah misalnya, masyarakatnya cenderung berprofesi sebagai petani lahan basah seperti sawah.

Terkait dengan permasalahan/kerusakan lingkungan alam, hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat satu topik yang menyinggung atau memberikan informasi seputar permasalahan lingkungan, yakni pada topik dataran rendah. Pada bagian ini, selain menarasikan aktivitas penduduk sebagaimana disinggung di atas, juga dijelaskan beberapa potensi bencana alam pada dataran rendah, seperti banjir, tsunami dan gempa bumi. Pada pembahasan tentang banjir dijelaskan bahwa penyebabnya ialah kerusakan lingkungan, terutama sungai yang mengalami pendangkalan dan penyempitan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa:

"Dataran rendah memiliki potensi bencana alam seperti banjir, tsunami dan gempa. Banjir di dataran rendah terjadi karena aliran air sungai tidak lagi mampu ditampung oleh alur sungai. Tidak mampunya sungai menampung aliran air disebabkan karena aliran air dari daerah hulu yang terlalu besar, pendangkalan sungai, penyempitan ruas sungai, atau banyak sampah yang menghambat lajunya air di sungai" (Hlm. 16).

Topik berikutnya adalah tentang keagaman flora dan fauna di Indonesia. Pada bagian ini dijelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan aneka ragam flora dan fauna. Disebutkan pula bahwa Indonesia memiliki tumbuhan sebanyak 8.000 spesies dan hewan sejumlah 2.215 spesies. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jumlah tersebut merulakan ketiga terbesar di dunia. Bagian ini juga menjelaskan secara detail mengenai persebaran flora dan fauna di Indonesia. Persebaran flora terbagi menjadi dua kategori (Indo-Malayan dan Indo-Australian) dan persebaran fauna terbagi menjadi 3 kategori (fauna bagian barat, tengah dan timur). Pada setiap kategori tersebut kemudian masing-masing diberikan contoh, seperti tipe fauna Indonesia bagian Barat yang berukuran besar seperti Gajah, Harimau, Badak dan lain-lain.

Namun mengenai permasalahan atau kondisi terkini dari flora dan fauna tersebut sama sekali tidak disinggung pada

bagian ini. Karena itu, berbagai permasalahan pada flora dan fauna di Indonesia, seperti habitat gajah dan macan Sumatra yang terancam dan lain-lain tidak dibahas sama sekali sehingga seolah-olah tidak terjadi permasalahan pada flora dan fauna tersebut. Padahal sebagaimana diketahui bersama bahwa saat ini ada banyak spesies flora dan fauna di Indonesia yang terancam punah atau bahkan sudah punah, yang antara lain disebabkan oleh pembukaan/pembabatan hutan (untuk perkebunan), yang marak terjadi, penambangan, atau karena limbah industri (untuk sungai dan laut).

3. Karakteristik Penduduk Indonesia

Sub tema ini merupakan sub tema kedua pada tema kedua: Keadaan Penduduk Indonesia. Sub tema ini terdiri dari dua topik utama yakni jumlah dan langsung dengan lingkungan alam. Oleh sebab itu, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya pembahasan tentang permasalahan lingkungan dalam sub tema ini.

4. Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam

Sub tema ini merupakan sub tema pertama pada tema ketiga: Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Sub tema ini menjelaskan konsep dasar tentang Sumber Daya Alam, mulai dari definisi Sumber Daya Alam hingga pengelompokan SDA. Pengelompokan Sumber Daya Alam dikategorikan ke dalam tiga kategori utama, yakni berdasarkan kemungkinan pemulihannya, materinya dan berdasarkan habitatnya.

Berdasarkan hasil analisis, pada sub tema ini tidak ditemukan adanya pembahasan tentang permasalahan lingkungan. Hal ini memang wajar karena materi yang dibahas berkenaan dengan konsep-konsep dasar, sehingga tidak banyak berbicara tentang data atau fakta di lapangan.

kepadatan penduduk serta komposisi penduduk. Dari topik tersebut terlihat jelas bahwa topik ini membahas jumlah, kepadatan serta komposisi penduduk Indonesia. Pada bagian jumlah dan kepadatan penduduk ditampilkan jumlah penduduk semua Provinsi di Indonesia berdasarkan hasil sensus tahun 2020 sehingga diperoleh informasi tentang daerah-daerah dengan jumlah penduduk terbanyak seperti Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa tengah atau daerah dengan jumlah penduduk yang sedikit seperti Kalimantan Utara, Papua Barat, Maluku Utara dan Bengkulu. Adapun untuk komposisi penduduk, disajikan data dengan berbagai kategori, seperti komposisi menurut pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, usia, dan lain sebagainya.

Meskipun topik ini merupakan bagian dari materi geografi, namun topik ini tidak memiliki kaitan

5. Potensi dan Sebaran SDA di Indonesia

Sub tema ini merupakan kelanjutan dari sub tema sebelumnya yang membahas tentang Sumber Daya Alam. Pada bagian ini dijelaskan bahwa Indonesia merupakan negara dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang sangat luar biasa. Kekayaan Sumber Daya Alam inilah yang kemudian membuat banyak bangsa asing dimasa lalu yang tertarik untuk menguasai Indonesia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kekayaan SDA tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yakni: 1) SDA Udara; 2) SDA Tanah; 3) SDA Air; 4) SDA Hutan; 5) SDA Tambang; dan 6) SDA Laut.

Berdasarkan hasil analisis tentang permasalahan lingkungan, diperoleh hasil bahwa sub tema tentang potensi dan sebaran SDA di Indonesia menyajikan beberapa permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia, mulai dari permasalahan pada air, hutan, laut dan seterusnya. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Permasalahan Lingkungan pada Sub Tema Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam di Indonesia:

Topik	Bentuk Permasalahan Lingkungan	Deskripsi Representasi Permasalahan Lingkungan
SDA Udara	-	-
SDA Tanah	-	-
SDA Air	● Kerusakan SDA Air. ● Kekurangan Air pada saat Musim Kemarau.	● Indonesia memiliki sumber daya alam air yang sangat kaya namun diantaranya yang sudah mengalami kerusakan. ● Kekurangan air pada musim kemarau disebabkan karena kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. ● Penggundulan hutan sehingga hutan tidak berfungsi. Dampak lebih lanjutnya akan terjadi pada saat musim hujan datang, yakni berupa bencana banjir.
SDA Hutan	● Kerusakan hutan ● Spesies tumbuhan dan hewan yang terancam punah.	● Laju kerusakan hutan di Indonesia 300.000 hektar setiap tahun. ● Ada banyak spesies tumbuhan dan hewan yang terancam atau bahkan sudah punah.
SDA Tambang	● Cadangan minyak bumi terus berkurang.	● Cadangan minyak di Indonesia terus berkurang dan diperkirakan akan habis dalam waktu yang singkat jika tidak ditemukan potensi lainnya.
SDA Laut	-	-

Sumber: Hasil Analisis Penulis.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis permasalahan lingkungan yang terdapat pada topik potensi dan sebaran SDA di Indonesia, yakni kerusakan air (kekurangan pada saat musim kemarau), kerusakan hutan dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan. Adapun tiga topik lainnya, SDA Tanah, Laut dan Udara tidak ditemukan adanya kerusakan lingkungan.

6. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Topik ini merupakan topik kedua dari sub tema ketiga dari tema: Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Topik ini merupakan kelanjutan dari sub topik sebelumnya, yakni tentang keragaman sumber daya alam Indonesia. Pada bagian ini dijelaskan berbagai macam bentuk pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia, mulai dari lahan pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan, kehutanan, pertambangan dan lain-lain.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada topik

pemanfaatan Sumber Daya Alam hanya terdapat satu kalimat tentang kerusakan lingkungan, yakni tentang kerusakan hutan. Dijelaskan bahwa aktivitas penebangan hutan terus dilakukan secara besar-besaran sehingga luas hutan terus berkurang dan mengalami kerusakan. Selain itu, tidak sedikit spesies hewan dan tumbuhan yang terancam punah.

7. Saling Keterkaitan Antarkomponen Lingkungan Alam

Sub tema ini merupakan bagian dari tema keempat, yakni: Dinamika Interaksi Manusia. Pada bagian ini dijelaskan bahwa kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari lingkungan. Manusia membutuhkan berbagai macam komponen lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari udara, air hingga yang lainnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa topik ini menyajikan satu paragraf tentang permasalahan lingkungan. Meskipun tidak disebutkan secara rinci, namun dijelaskan bahwa

eksploitasi Sumber Daya Alam yang dilakukan secara terus menerus telah membuat lingkungan mengalami kerusakan. Berikut ini adalah kutipan dari paragraf tersebut:

"Eksploitasi sumber daya alam dilakukan terus menerus. Seringkali pengambilan Sumber Daya Alam dilakukan secara terus menerus dan tanpa memperhatikan kelestariannya. Akibatnya, banyak Sumber Daya Alam yang mengalami kerusakan dan kelangkaan" (Hlm. 195).

8. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam

Topik ini menjelaskan bahwa antara manusia dan komponen alam (air, udara, hewan, tumbuhan dll) atau antar komponen alam (abiotik dan biotik) masing-masing saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Beberapa contoh diberikan seperti bagaimana lingkungan yang memiliki banyak pohon akan

berpengaruh terhadap suhu udara atau bagaimana tinggi rendahnya suhu akan menentukan jenis tumbuhan yang akan tumbuh.

Berdasarkan hasil analisis, permasalahan lingkungan yang muncul pada topik ini adalah berupa pencemaran air dan udara. Dijelaskan bahwa pencemaran udara dan air disebabkan oleh semakin beragam dan meningkatnya kebutuhan manusia. Manusia, telah mengola alam untuk berbagai macam kebutuhan atau bahkan hanya sekedar untuk gaya hidup semata.

Deskripsi di atas merupakan gambaran bagaimana permasalahan lingkungan disajikan dalam buku teks IPS SMP kelas VII, khususnya pada materi geografi. Untuk lebih mudah dalam memahami beberapa permasalahan lingkungan yang ada pada setiap topik di atas, berikut ini akan disajikan ringkasannya dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Permasalahan Lingkungan dalam Buku Teks IPS:

No	Sub Tema	Representasi Permasalahan Lingkungan
1	Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia.	-
2	Keadaan Alam Indonesia	● Kerusakan sungai berupa pendangkalan, penyempitan dan pencemaran akibat sampah.
3	Karakteristik Penduduk Indonesia	-
4	Pengertian dan Pengelompokan Sumber Daya Alam	-
5	Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam di Indonesia	● Kerusakan air berupa kekurangan air pada saat musim kemarau dan banjir pada musim hujan. ● Kerusakan hutan berupa pengundulan hutan dan punahnya beberapa spesies hewan dan tumbuhan. ● Kerusakan lingkungan karena aktivitas pertambangan.
6	Pemanfaatan Sumber Daya Alam	● Kerusakan hutan akibat eksploitasi besar-besaran.
7	Saling Keterkaitan Antarkomponen Lingkungan Alam	● Kelangkaan Sumber Daya Alam akibat eksploitasi yang berlebihan.
8	Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam.	● Kerusakan lingkungan akibat pemenuhan kebutuhan manusia yang berlebihan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, terdapat sebanyak delapan tema lingkungan dalam buku teks IPS SMP Kelas VII Kurikulum 2013, yakni: 1) letak wilayah dan pengaruhnya bagi lingkungan alam Indonesia; 2) keadaan alam Indonesia; 3) karakteristik penduduk Indonesia; 4) pengertian dan pengelompokan sumber daya alam; 5) potensi dan sebaran sumber daya alam di Indonesia; 6) pemanfaatan sumber daya alam; 7) saling keterkaitan antarkomponen lingkungan alam; dan 8) interaksi manusia dengan lingkungan alam.

Kedua, dari delapan tema tentang lingkungan, hanya terdapat beberapa tema yang menyajikan persoalan lingkungan. Sebagian besar tema yang lainnya, meskipun membahas tentang lingkungan, namun sama sekali tidak menyajikan persoalan tentang lingkungan. Beberapa bentuk permasalahan lingkungan yang ada tersebut adalah: 1) kerusakan sungai, berupa pendangkalan, penyempitan dan sampah; 2) kerusakan hutan berupa penggundulan hutan untuk aktivitas perkebunan atau pertambangan serta kepunahan berbagai spesies tumbuhan dan hewan; dan 3) pencemaran udara dan air yang disebabkan oleh semakin banyaknya kebutuhan manusia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2010). Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia. *Forum Tarbiyah*, 8 (1), 58-71.
- Birsyada, M.I. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan IPS: Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ombak.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program

Adiwiyata. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (1), 31-37.

- Hasan, S.H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *PARAMITA: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 22 (1), 81-95.
- Kartodihardjo, H. (2017). *Dibalik Krisis Ekosistem: Pemikiran tentang Kehutanan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: LP3ES.
- Kemdikbud. (2014). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud.
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. (Terj. Farid Wajidi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nisa, J. (2015). Outdoor Learning sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (1), 1-11.
- Satria, I., & Syaputra. (2019). Love Peace Character Values in Content of Middle School Social Studies Textbook. *Proceeding of 1st International Seminar on Islamic Studies*, 22-28.
- Suasti, Y., & Nofrion. (2018). *Penguatan Kurikulum Pembelajaran Geografi*. Prosiding Seminar Nasional Pemantapan Profesionalisme guru Geografi di Era MEA. Universitas Negeri Malang.
- Supardan, D. (2008). *Pengantar Ilmu-Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaputra, E., & Sariyatun, S. (2020). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3 (1), 18-27. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i1.163>

Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5 (1), 51-62.

Syaputra, E. (2019). Pandangan Guru Terhadap Integrasi Keraifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Deskriptif di Beberapa SMA di Bengkulu Selatan dan Kaur. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 1 (2), 1-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i1.1321>